

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TB PARU DI PUSKESMASPADANG BULAN MEDAN

Oleh:

Zulkarnain Nasution ¹⁾,
Soniar Jesica Lestari Tambunan ²⁾
Univesitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail :

Zulkarnainnasution2067@gmail.com ¹⁾
soniartambunan@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

Pulmonary Tuberculosis (TB) is a contagious disease in the world, including in Indonesia, and the cases are increasing every day. Adherence to taking medication is a determining factor in the prevention of pulmonary TB. Non-compliance with medication causes failure in treatment, this is due to the patient's boredom in taking the medicines for a long time and a lack of information support from the family which causes non-compliance in taking the medicines. This study aims at analyzing the relationship between family support and adherence to taking medication in patients with pulmonary tuberculosis. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional approach using the chi-square test. The population in this study were all clients who visited Poli TB Lung, namely 163 people. The sample of this research is 62 people. The sampling technique is accidental sampling. The results of this study indicate that the majority of families who support as many as 45 people (72.6%) and patients who obey the medication are 38 people (61.3%). The results of the chi-square test obtained p value. value = 0.002 ($\alpha < 0.005$), indicating that there is a relationship between family support and adherence to taking medication in patients with pulmonary tuberculosis. The higher the support from the family, the higher the level of medication adherence to pulmonary TB patients. It is recommended for families to increase support for family members who are undergoing pulmonary TB treatment, especially in the form of information support and instrumental support, as well as for health workers to always provide counseling services, health education to patients related to pulmonary TB disease and remind sufferers to control regular treatment and health checks.

Keywords: Family support, Obedience, Pulmonary Tuberculosis, Medan

ABSTRAK

Tuberkulosis Paru (TB) merupakan salah satu penyakit menular di dunia termasuk di Indonesia dan kasusnya semakin hari semakin meningkat. Kepatuhan mengkonsumsi obat merupakan faktor penentu dalam penanggulangan TB Paru. Ketidapatuhan mengkonsumsi obat menyebabkan kegagalan dalam pengobatan, hal ini disebabkan karena bosannya penderita dalam mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama serta kurangnya dukungan informasi dari keluarga yang menyebabkan ketidapatuhan dalam mengkonsumsi obat tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien yang berkunjung ke Poli TB Paru yaitu 163 orang. Sampel penelitian ini yaitu 62 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas keluarga yang mendukung sebanyak 45 orang (72,6%)

dan penderita yang patuh minum obat sebanyak 38 orang (61,3%). Hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p. value* = 0,002 ($\alpha < 0,005$), menunjukkan bahwa Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru. Semakin tinggi dukungan dari keluarga maka tingkat kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru semakin tinggi. Disarankan bagi keluarga untuk meningkatkan dukungan kepada anggota keluarga yang sedang menjalani pengobatan TB Paru khususnya berupa dukungan Informasi, dan dukungan Instrumental, demikian juga kepada petugas kesehatan untuk selalu memberikan pelayanan konseling, penyuluhan kesehatan kepada penderita yang berkaitan dengan penyakit TB Paru serta mengingatkan penderita untuk mengontrol pengobatan secara teratur dan pemeriksaan kesehatan .

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan, TB Paru, Medan

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh Bakteri *Mycobacterium Tuberkulosis*. *Mycobacterium Tuberkulosis* dapat menyerang berbagai organ terutama paru. Sekitar 61% kematian didunia disebabkan oleh penyakit TB. WHO menyatakan bahwa kasus TB di Indonesia menempati urutan ke-2 di Dunia setelah India (WHO, dalam Kemenkes 2017).

Sebagai upaya penanggulangan/ penanganan penyebaran Penyakit TB di Indonesia, Pemerintah menekankan pada strategi Program *Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS)*. Program tersebut menyediakan semua obat anti TB secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu yang ditetapkan oleh Pemerintah. Jika tidak di obati, penyakit TB menyebabkan kesakitan selama jangka panjang, kecacatan dan kematian. Selain itu penderita bisa menularkan bakteri TB pada keluarganya, anak dan mereka juga tidak bebas bergaul (Depkes, 2015).

Kepatuhan merupakan faktor penentu yang cukup penting dalam efektifitas suatu sistem pelayanan kesehatan. Sistem pelayanan kesehatan terpadu dapat memperbaiki kepatuhan pasien terhadap pengobatan pasien TB. Sistem ini mencakup konseling kesehatan yang merupakan sistem pelayanan yang mendukung kemauan pasien untuk memenuhi terapinya misalnya dengan konseling dengan dokter spesialis, diskusi kelompok, dan pertemuan. Petugas yang berkompeten harus tersedia dalam

melibatkan dirinya dengan berbagai multi disiplin dengan waktu pelayanan yang fleksibel dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada penderita TB untuk teratur berobat demi kelangsungan kesembuhan penderita (Depkes, 2015).

Pada tahun 2013 WHO memperkirakan di Indonesia terdapat 6.800 kasus baru TB dengan Multi Drug Resistance (TB MDR) setiap tahun. Diperkirakan 2% dari kasus TB baru dan 12% dari kasus TB pengobatan ulang merupakan kasus TB MDR. Hal ini disebabkan karena ketidakpatuhan pasien terhadap berobat yang menimbulkan kegagalan dan kekambuhan pada penderita sehingga muncul resistensi obat dan penularan penyakit secara terus menerus (Kemenkes, 2015).

TB di Indonesia tercatat sebesar 360,770 kasus. Berdasarkan jenis kelamin penderita TB lebih banyak pada laki-laki yaitu sebesar 209,650 kasus dan perempuan sebesar 151,120 kasus. Dari 34 provinsi kasus yang paling tertinggi adalah Jawa Barat sebesar 78,698 kasus, Jawa Timur sebesar 48,323 kasus dan Jawa Tengah sebesar 42,272 kasus (Kemenkes, 2017).

Di Sumatera Utara tercatat sebesar 17.116 kasus TB. Jumlah kasus yang paling tertinggi terdapat di Medan sebesar 5.206 kasus, Deli Serdang 2.090 kasus dan Simalungun 850 kasus (Profil Sumatera Utara, 2017).

Dukungan keluarga memiliki peranan yang besar dalam hal memberikan dorongan berobat kepada pasien. Keluarga yang pertama tahu tentang kondisi

sebenarnya dan paling dekat/berkomunikasi setiap hari dengan penderita. Dorongan anggota keluarga untuk berobat secara teratur, adanya dukungan keluarga yang menjalin hubungan yang harmonis dengan penderita dan membantu penderita patuh dalam minum obatnya. Dukungan keluarga juga sangat berpengaruh pada kepatuhan minum obat pada pasien TB dalam pengobatan di fase intensif dan fase lanjutan. Hal ini disebabkan Kecenderungan penderita untuk bosan dan putus berobat saat pengobatan karena sudah memakan waktu yang lama (Sufatmi, 2014).

Hasil Penelitian Maulidia (2015) “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru di Wilayah Ciputat”. Dimana terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru dengan hasil uji statistik chi-square dengan nilai p. value $0,000 < 0,005$.

Hasil Penelitian Gaurifa (2016) “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Wilayah Puskesmas Darusallam”. Dimana terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Wilayah Puskesmas Darusallam dengan hasil uji statistik chi-square dengan nilai p.value $0,002 < 0,005$.

Hasil Penelitian Pitters (2018) “Dukungan Keluarga dalam Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Ranotana Weru”. Dimana terdapat Dukungan Keluarga ada Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Ranotana Weru dengan hasil uji statistik chi-square dengan nilai p.value $0,000 < 0,005$.

Berdasarkan peneliti peroleh di Rekam Medik Puskesmas Padang Bulan Medan penderita TB Paru pada tahun 2017 sebanyak 129 orang dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 163 orang, Hasil yang

dilakukan peneliti dengan 10 orang klien TB Paru, 3 orang mengatakan tidak mengerti tentang gejala dan cara penularan TB Paru, 3 orang mengatakan kurang mengerti pentingnya mengkonsumsi obat secara rutin, 2 orang mengatakan kadang lupa dalam melakukan pemeriksaan dan 2 orang mengatakan kurang mendapatkan informasi tentang TB Paru.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dengan tujuan menganalisis Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien yang datang ke Poli Pelayanan TB Paru Puskesmas Padang Bulan Medan tahun 2018 sebanyak 163. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability* dengan *Accidental Sampling* yaitu pasien dirawat di Puskesmas Padang Bulan Medan saat peneliti melakukan pengambilan data. Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada penderita TB Paru di Poli Puskesmas Padang Bulan Medan. Sedangkan data sekunder di dapat dari Puskesmas Padang Bulan melalui Rekam Medis penderita TB Paru sebagai data dasar dalam menentukan sasaran pasien yang akan diberikan kuesioner. Analisis data dilakukan setelah semua data dikumpulkan oleh peneliti dan diperiksa seluruh kelengkapannya. Setiap data dan pernyataan dalam kuesioner diberi kode untuk mempermudah proses tabulasi dan analisis data. Metode statistik untuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik univariat dan statistik bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan.

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1.	17-29	6	9,7
2.	30-42	27	43,5
3.	43-55	21	33,9
4.	56-68	8	12,9
Total		62	100,0
Jenis			
Kelamin			
1.	Laki-laki	39	62,9
2.	Perempuan	23	37,1
Total		62	100,0
Pendidikan			
1.	SD	1	1,6
2.	SMP	7	11,3
3.	SMA	33	53,2
4.	Perguruan Tinggi	21	33,9
Total		62	100,0
Pekerjaan			
1.	PNS	8	12,9
2.	Wiraswasta	20	32,3
3.	Petani	7	11,3
4.	Buruh	27	43,5
Total		62	100,0

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden mayoritas umur 30-42 tahun sebanyak 27 orang (43,5%) dan minoritas umur 43-55 sebanyak 21 (33,9%). Jenis kelamin responden mayoritas laki-laki sebanyak 39 orang (62,9%). Pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 33 orang (53,2%). Pekerjaan responden mayoritas buruh sebanyak 27 orang (43,5%).

Tabel 2. Dukungan Keluarga Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----	-------------------	---------------	----------------

1.	Mendukung	45	72,6
2.	Tidak Mendukung	17	27,4
Total		62	100,0

Berdasarkan tabel 4.2. Dukungan keluarga Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan mayoritas mendukung sebanyak 45 orang (72,6%) dan minoritas tidak mendukung 17 orang (27,4%).

Tabel 3. Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan

No	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Patuh	38	61,3
2.	Tidak Patuh	24	38,7
Total		62	100,0

Berdasarkan tabel 4.3. Kepatuhan terhadap Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan mayoritas patuh sebanyak 38 orang (61,3%) dan tidak patuh 24 orang (38,7%).

Tabel 4. Tabulasi silang Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan.

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan pada Penderita TB Paru				Total	P. value	
		Patuh		Tidak Patuh				
		f	%	f	%			f
1	Mendukung	33	53,2	12	19,4	45	72,6	0,0
2	Tidak Mendukung	5	8,1	12	19,4	17	27,4	
Total		38	61,3	24	38,7	62	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4. diatas diperoleh hasil penelitian bahwa penderita yang mendukung sebanyak 45 orang (72,6%) dengan patuh sebanyak 33 orang (53,2%) dan tidak patuh sebanyak 12 orang (19,4%). Responden tidak mendukung sebanyak 17 orang (27,4%) dengan tidak

patuh sebanyak 12 orang (19,4%) dan patuh 5 orang (8,1%). Hasil uji chi-square didapatkan nilai p.value 0,002 ($\alpha < 0,005$), artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan.

Dukungan Keluarga Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari 62 responden dapat dilihat bahwa dukungan keluarga pada Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan mayoritas mendapat dukungan sebanyak 45 orang (72,6%). Hal ini dikarenakan peran keluarga yang baik dalam memberikan motivasi, dukungan dan informasi untuk mendorong pasien agar berobat secara teratur sesuai anjurannya. Dengan adanya dukungan atau motivasi yang penuh dari keluarga dapat mempengaruhi penderita TB Paru dalam minum obat secara teratur.

Dukungan keluarga dapat menurunkan efek kecemasan dengan meningkatkan kesehatan mental individu secara langsung. Dukungan keluarga merupakan salah satu strategi coping keluarga yang sangat penting, karena dukungan keluarga merupakan dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diperoleh keluarga untuk mengatasi masalahnya. Melalui dukungan keluarga seseorang merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bisa menerima kondisinya.

Walaupun demikian, masih ada didapatkan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 17 orang (27,4%), hal ini disebabkan karena keluarga kurang memberikan informasi, nasehat dan motivasi tentang pentingnya mengkonsumsi obat. Keluarga juga kurang meluangkan waktunya untuk mendampingi penderita pada saat melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengambilan obat ke

Pelayanan Kesehatan. Hal ini disebabkan karena keluarga sibuk dengan pekerjaan, kurang peduli serta penderita yang sulit dinasehati oleh keluarga selama proses pengobatan. Keluarga juga kurang memperhatikan/mengingatkan penderita dalam mengikuti jadwal pengobatan, waktu istirahat dan makanan yang harus dikonsumsi.

Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase Kepatuhan Minum Obat TB Paru dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden Patuh Minum Obat TB Paru sebanyak 38 (61,3%). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa karakteristik responden sangat erat kaitannya dengan mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru. Kepatuhan berhubungan dengan tingkat pendidikan, dimana tingkat SMA sebanyak 33 orang (53,2%). Hal ini sangat berpengaruh dalam kemampuan responden untuk menerima informasi tentang TB Paru dan pentingnya mengkonsumsi obat dengan benar/tepat.

Mayoritas umur 30-42 tahun sebanyak 27 orang (43,5%) hal ini dikarenakan kelompok umur yang produktif yang mempunyai mobilitas yang sangat tinggi serta memiliki kematangan dan kekuatan serta lebih panjang dalam berpikir dan bekerja. Penelitian ini sejalan dengan data WHO (2016). Pada penderita yang lanjut usia juga terkadang lupa jadwal pengambilan dan jadwal minum obat dikarenakan keluarga tidak ada yang mengingatkannya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan *p.value* 0.002 ($\alpha < 0.005$). Hal ini menunjukkan

bahwa hipotesa H_a diterima yang artinya ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan.

Dukungan keluarga dapat menurunkan efek kecemasan dengan meningkatkan kesehatan mental individu secara langsung. Dukungan keluarga merupakan salah satu strategi koping keluarga yang sangat penting, karena dukungan keluarga merupakan dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diperoleh keluarga untuk mengatasi masalahnya. Melalui dukungan keluarga seseorang merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bisa menerima kondisinya. Dukungan keluarga menunjukkan timbulnya rasa sakit lebih rendah, lebih cepat sembuh dari sakit yang diderita dan kesembuhan penderita lebih cepat (Azizah, 2011). Menurut peneliti, semakin keluarga memberi dukungan informasi, dorongan dan motivasi terhadap penderita TB Paru maka kepatuhan minum obat semakin patuh.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Puskesmas Padang Bulan Medan” terhadap 62 responden dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Padang Bulan Medan dengan nilai $p. value = 0,002$ ($\alpha < 0,005$).

SARAN

Bagi Pasien diharapkan kepada pasien yang akan menjalani pengobatan TB Paru hendaknya mematuhi jadwal minum obat yang telah ditentukan.

Bagi Keluarga diharapkan kepada keluarga untuk memberikan dukungan dan motivasi dalam menjalani pengobatannya

serta menyediakan segala kebutuhan penderita.

Bagi Puskesmas diharapkan kepada Puskesmas agar memberikan edukasi kepada penderita TB Paru dan keluarga dalam mencegah penularannya TB Paru serta memberikan penjelasan agar penderita patuh dalam menjalani pengobatan TB Paru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. (2017). Tuberkulosis, Rokok dan Perempuan. Jakarta : FKUI.
- Asih & Effendy. (2018). Keperawatan Medical Bedah : Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan. Jakarta : EGC.
- Danusantoso. (2018). Buku Saku Ilmu Penyakit Paru. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Dion & Betan. (2016). Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktek. Yogyakarta : Nusa Medika.
- Dinkes, SUMUT. (2017). Profil Kesehatan Sumatera Utara Medan. Diunduh dari www.depkes.go.id/resources/download/PROFILKES.03 SUMUT 2018.
- Gauriva. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB Paru di Wilayah Puskesmas Darusallam (Skripsi). Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung Medan.
- Gusti Salvani. (2015). Asuhan Keperawatan Keluarga. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Kurniawati. (2015). Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi. Jakarta : Salemba Medika.

- Masriadi, H. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulidia. (2015). Hubungan antara Dukungan Keluarga dan kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Ciputat (Skripsi) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Notoadmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Padila. (2017). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Piters. (2018). Dukungan Keluarga dalam Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Ranotana Weru (Skripsi) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Rumimpunu dkk. (2017). Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Dorongan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Likupang Kabupaten Minahasa Utara (Joernal). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Sara. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta (Joernal). Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Aisyah Yogyakarta.
- Sahat. (2014). *Panduan Minum Obat*. Jakarta : EGC
- Setiadi. (2010). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sigalingging, G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan kejadian depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar Medan, *Jurnal Ilmiah Simantek*.
- Suhartono. (2011). Apa itu kepatuhan. Diunduh dari www.https//id.scribd.com.
- Suprajitno. (2014). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta : EGC.
- Vidal Ines. (2017). *Buku Saku Medis Praktis*. Jakarta : EGC
- Widoyono. (2008). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.